

EDISI : KAMIS, 28 JANUARI 2016

ECONOMIC DATA

BI Rate : 7,25%
Inflasi (Desember) : 0,39% (mom) & 3,35% (yoy)
Cadangan Devisa : US\$ 105,931 Miliar
(per Desember 2015)
Rupiah/Dollar AS : Rp13.871  0,24%
(Kurs JISDOR pada 27 Januari 2016)




STOCK MARKET

27 Januari 2016

IHSG : **4.583,62 (+1,62%)**
Volume Transaksi : 5,412 miliar lembar
Nilai Transaksi : Rp 5,284 Triliun
Foreign Buy : Rp 2,145 Triliun
Foreign Sell : Rp 2,058 Triliun

BOND MARKET

27 Januari 2016

Ind Bond Index : **187,3717  -0,03%**
Gov Bond Index : 184,5351  -0,04%
Corp Bond Index : 200,0161  0,00%

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Rabu 27/1/16 (%)	Selasa 26/1/16 (%)
5,47	FR0053	8,2273	8,3183
10,64	FR0056	8,4086	8,4519
15,31	FR0073	8,7373	8,7506
20,31	FR0072	8,7281	8,7065

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 27 Januari 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +1,61%	IRDSHS +1,35%	+0,26%
	Saham Agresif +0,99%	IRDSH +1,31%	-0,32%
Campuran	PNM Syariah +1,09%	IRDCPS +0,97%	+0,12%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,01%	IRDPT -0,02%	+0,03%
	PNM Amanah Syariah +0,01%	IRDPTS +0,01%	+0,00%
	PNM Dana Bertumbuh +0,04%	IRDPT -0,02%	+0,06%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,00%	IRDPU -0,01%	+0,01%
	PNM DANA TUNAI +0,02%	IRDPU -0,01%	+0,03%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,02%	IRDPU -0,01%	+0,03%
	Money Market Fund USD +0,00%	IRDPU -0,01%	+0,01%

Spotlight News

- Pemerintah mengeluarkan paket kebijakan ekonomi IX untuk memacu pembangunan infrastruktur listrik, menstabilkan harga daging, dan menekan tarif bisnis logistik. Rasio elektrifikasi diharapkan meningkat, dari 87,5% pada 2015 menjadi 97,2% pada 2019. Kebijakan ini juga mewajibkan penggunaan rupiah dalam transaksi kegiatan transportasi
- Bank sentral Jepang diprediksi kembali menahan kebijakan pelonggaran moneter tambahannya dalam pertemuannya pada Jumat ini (29/1)
- Penjualan mobil di Indonesia sepanjang 2016 diperkirakan mencapai 1.050.000 unit, naik tipis dibandingkan 2015 sekitar 1.013.000 unit.
- Otoritas pasar modal kian serius menggarap potensi industri reksa dana dengan mengincar 5 juta investor hingga 2017. Manajer investasi pun berlomba mengeluarkan produk baru guna menjangkau lebih banyak pemodal. APRDI menargetkan NAB industri reksa dana tumbuh 15-20% dari tahun lalu Rp288,8 triliun
- Bank-bank BUMN menargetkan dapat membukukan pertumbuhan laba bersih tahun ini di atas 10%, lebih baik dari 2015 dengan didorong pertumbuhan kredit dan turunnya biaya pencadangan
- Grup Salim melalui MACH Energy Austria Ltd membeli tambang batubara Mount Pleasant dari perusahaan tambang batu bara asal Austria – Inggris, Rio Tinto Plc senilai US\$224 juta plus royalti

Economy

1. Manfaatkan Celah Ekonomi

Indonesia bisa memanfaatkan celah untuk memperkuat hubungan ekonomi dengan Tiongkok untuk memetik manfaat yang lebih besar. Kendati pertumbuhan ekonomi Tiongkok melambat, volume produk domestik bruto negara itu tetap sangat besar.. (Kompas)

2. Infrastruktur Listrik Dipacu, Regulasi Impor Sapi dan Daging Sapi Ditata

Pemerintah kembali menata ulang sejumlah regulasi untuk memperkuat daya saing industri nasional. Langkah dalam paket kebijakan ekonomi IX itu untuk memacu pembangunan infrastruktur listrik, menstabilkan harga daging, dan menekan tarif bisnis logistik. Rasio elektrifikasi diharapkan meningkat, dari 87,5 persen pada 2015 menjadi 97,2 persen pada 2019. Kebijakan ini juga mewajibkan penggunaan rupiah dalam transaksi kegiatan transportasi.. (Kompas)

3. Presiden Minta Stabilisasi Harga

Presiden Joko Widodo meminta para menteri membuat kebijakan stabilisasi harga pangan yang berimbang demi menyejahterakan petani, pedagang, dan konsumen. Kenaikan harga pangan nasional yang melampaui negara-negara tetangga menuntut pemerintah segera merumuskan kebijakan secara komprehensif. (Kompas)

4. Revisi APBN 2016, Asumsi Harga Minyak Turun

Kemenkeu berancang-ancang merevisi asumsi harga minyak Indonesia dalam APBN 2016 dari US\$50 per barel menjadi di kasaran US\$30-40 per barel menyusul pelemahan harga minyak. Pergeseran harga minyak US\$1 mempengaruhi penerimaan Rp3,5 – Rp3,9 triliun. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Pelonggaran Moneter Jepang Dipertahankan

Bank sentral Jepang diprediksi kembali menahan kebijakan pelonggaran moneter tambahannya dalam pertemuannya pada Jumat ini (29/1) (Bisnis Indonesia)

2. The Fed Masih Meninggalkan Ketidakpastian

Bank sentral AS, The Fed masih meninggalkan ketidakpastian pada pertemuan kebijakan pertama 2016 yang berakhir Kamis ini. Sebelumnya, berkembang spekulasi di pasar bahwa The Fed akan mengambil sikap kebijakan dovish mengenai suku bunga acuan. (Investor Daily)

Industry

1. Industri Otomotif Masih Optimistis

Penjualan mobil di Indonesia sepanjang 2016 diperkirakan mencapai 1.050.000 unit, naik tipis dibandingkan 2015 sekitar 1.013.000 unit. Sejumlah dukungan diyakini akan mendorong pertumbuhan dan pencapaian target yang dirancang untuk sektor otomotif pada masa mendatang.. (Kompas)

2. Hibah Rp 800 Miliar untuk Petani Sawit

Badan Pengelola Dana Perkebunan Sawit menargetkan hibah Rp 800 miliar untuk petani sawit pada tahun ini. Bantuan ini antara lain untuk membantu pembiayaan peremajaan tanaman kelapa sawit, sertifikasi sistem keberlanjutan, dan sertifikasi lahan. (Kompas)

3. Industri Sawit Pantang Pangkas Produksi

Naiknya ekspor CPO pada 2015 memberi sinyal positif bagi bisnis sawit di tengah turunnya harga komoditas. Namun, pemerintah perlu mendorong kebijakan bauran energy supaya produk sawit tak sekadar diserap pasar luar negeri. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Produk Reksadana Baru Bakal Semakin Meriah

Otoritas pasar modal kian serius menggarap potensi industri reksa dana dengan mengincar 5 juta investor hingga 2017. Manajer investasi pun berlomba mengeluarkan produk baru guna menjaring lebih banyak pemodal. APRDI menargetkan NAB industri reksa dana tumbuh 15-20% dari tahun lalu Rp288,8 triliun. (Bisnis Indonesia)

2. Pengelola Dapen Tertarik RDPT

Kalangan pengelola dana pensiun menyatakan tertarik untuk bergabung dengan konsorsium pembiayaan energy terbarukan melalui skema reksa dana penyertaan terbatas (RDPT). (Bisnis Indonesia)

3. Harga Minyak Kembali Tertekan

Harga minyak kembali menurun mendekati level US\$30 per barel setelah data industri AS melansir laporan stok minyak mengalami peningkatan sehingga memperparah berlebihnya pasokan. Minyak jenis WTI turun 3,62% menjadi US\$30,31 per barel. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. HITS Siap Beli Kapal Keruk

Humpus Intermoda Transportasi Tbk berencana menambah bisnis pengerukan pasir laut untuk meningkatkan pendapatan dengan menyiapkan dana capex US\$20-100 juta untuk membeli kapal keruk. (Bisnis Indonesia)

2. Pabrik Kalbe Beroperasi Semester II/2016

Kalbe Farma Tbk akan mulai mengoperasikan pabrik yang memproduksi obat biologi dengan nilai investasi Rp300 miliar pada semester kedua 2016. Kalbe akan terus ekspansi ke luar negeri dengan menargetkan kontribusi pendapatan naik dari 5% menjadi 6%. (Bisnis Indonesia)

3. Sebagian Operasi PT Timah Dihentikan

Timah Tbk sejak kemarin telah menghentikan sekitar 10% operasi pertambangan timahnya yang berada di laut untuk sementara waktu seiring dengan adanya rencana penertiban operasi pertambangan timah di Teluk Kelabat, Babel.. (Bisnis Indonesia)

4. Grup Salim Beli Tambang Batubara Australia US\$224 Juta

Perusahaan pertambangan asal Austria – Inggris, Rio Tinto Plc menjual aset tambang batubara Mount Pleasant kepada MACH Energy Austria Ltd yang dikendalikan Grup Salim dengan nilai penjualan US\$224 juta plus royalti. (Investor Daily)

5. Induk Usaha Tambah Saham Japfa Rp7,97 Miliar

Japfa Pte Ltd, induk usaha Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) kembali menambah kepemilikan sahamnya sebanyak 11,2 juta saham atau setara Rp7,97 miliar dengan harga beli rata-rata saham Rp711,67 sehingga Japfa Ltd menguasai 58,06% saham JPFA. (Investor Daily)

6. Laba Bersih Nippon Indosari Lampau Estimasi

Realisasi kenaikan laba bersih Nippon Indosari Corporindo Tbk sebesar 42% menjadi Rp267 miliar pada 2015, melampaui estimasi pasar, seiring adanya kenaikan harga jual produk bersamaan dengan peningkatan volume penjualan. (Investor Daily)

7. Kelebihan Pasokan Semen Tekan Kinerja Indocement

Peningkatan kapasitas industri ditambah kehadiran pesaing baru menjadi faktor utama penekan kinerja keuangan Indocement Tunggul Prakarsa Tbk sepanjang tahun lalu. Pendapatan diprediksi turun dari Rp19,9 triliun pada 2014 menjadi Rp18,27 triliun. (Investor Daily)

8. Bank BUMN Targetkan Laba Tumbuh Double Digit

Bank-bank BUMN menargetkan dapat membukukan pertumbuhan laba bersih tahun ini di atas 10%, lebih baik dari tahun lalu dengan didorong oleh pertumbuhan kredit dan turunnya biaya pencadangan. (Investor Daily)